

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yang dianugerahi sumberdaya alam yang dapat dijadikan modal untuk mencapai kedaulatan pangan nasional sehingga dapat meningkatkan daya saing nasional. Melalui Permentan No.19/2015 dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 memfokuskan pengembangan sembilan komoditas yaitu jagung, kelapa sawit, kakao, tebu, bawang merah, kedelai, padi, daging/pakan ternak dan cabai merah. Salah satu dari komoditas tersebut merupakan cabai merah.

Cabai besar (*Capsicum annum L.*) adalah salah satu komoditas sayuran yang mendapat banyak perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sesuai dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Permintaan cabai yang tinggi sebagai kebutuhan bumbu masak, industri makanan, dan obat-obatan adalah sebuah potensi untuk meraup keuntungan. Tanaman cabai besar merupakan tanaman yang bisa ditanam tanpa tergantung musim tertentu, karena sifatnya yang tidak mengenal musim (Dermawan & Harpenas, 2010)

Menurut data badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Bantul 2021 (Sari et al., 2021) statistik pertanian hortikultura Kecamatan Dlingo pada tahun 2018-2021 terutama pada komoditas cabai merah besar memiliki data luas panen dan produksi cabai besar yang fluktuatif. Pada tahun 2018 luas panen budidaya tanaman hortikultura cabai besar seluas 3 hektar dengan hasil produksi 157 kwintal kemudian pada tahun 2019 dan 2020 luas panen mengalami penurunan menjadi 0 hektar dengan hasil produksi sebesar 0 kwintal serta pada tahun 2021 luas panen tanaman cabai besar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi seluas 1 hektar dengan hasil produksi mencapai 26 kwintal.

Produksi cabai besar pada tahun 2018 - 2020 di Kabupaten Bantul yaitu pada tahun 2018 luas panen cabai besar seluas 381 hektar dengan hasil panen sebanyak 15.957 kwintal, tahun 2019 luas panen mengalami peningkatan menjadi 535 hektar dengan hasil panen yang mengalami peningkatan menjadi 16.540 kwintal serta pada tahun 2020 luas panen meningkat dari tahun sebelumnya

menjadi 587 hektar dan hasil panen meningkat menjadi 64.603 kwintal, menurut data yang tercatat pada statistik pertanian hortikultura Kabupaten Bantul (Sari et al., 2021). Produktivitas cabai besar di Kabupaten Bantul perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan petani hal ini dikarenakan tanaman cabai besar memiliki nilai ekonomis tinggi serta menjadi tanaman hortikultura pokok yang digunakan masyarakat.

Kajian kesesuaian lahan adalah suatu pendekatan atau cara untuk menilai potensi sumber daya lahan. Hasil dari kajian kesesuaian lahan dapat memberikan informasi atau arahan penggunaan lahan yang diperlukan dan akhirnya nilai harapan produksi yang optimal akan diperoleh (Departemen Pertanian, 2002). Kesesuaian dalam penggunaan lahan perlu dievaluasi dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya lahan dan dapat memanfaatkan tanah sesuai fungsinya tanpa mengurangi tingkat kesuburan dari tanah tersebut. Kesesuaian penggunaan lahan biasanya didasarkan cuaca, curah hujan suhu dan iklim pada bidang pertanian secara umum dan untuk mengetahui komoditas unggulan di daerah Bantul diantaranya tanaman hortikultura (Asnur, 2020).

Kajian kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data karakteristik lahan yang akan menunjukkan sifat-sifat lahan sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan terutama bagi tanaman cabai besar. Hasil dari kajian kesesuaian lahan dapat memberikan informasi tentang kelayakan suatu lahan untuk budidaya tanaman cabai besar atas cara pengelolaan, dengan gambaran produktivitas, sehingga dapat menentukan keuntungan financial, serta dilakukan usaha-usaha yang sesuai dengan karakteristik lahan yang pada akhirnya akan memaksimalkan produksi tanaman cabai besar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kajian kesesuaian lahan dalam rangka perencanaan lahan pertanian berkelanjutan agar produktivitas lahan dapat di tingkatkan serta dapat diatasi faktor-faktor penghambatnya dengan tepat dan optimal terutama untuk tanaman cabai besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Kawasan Desa Mangunan yang merupakan tempat wisata pertanian atau agrowisata. Dalam hal tersebut terdapat peluang bagi petani di Desa Mangunan menanam tanaman cabai besar, hal tersebut diharapkan dapat menambah jumlah

produksi cabai besar secara maksimal khususnya di Desa Mangunan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan secara nasional khususnya tanaman cabai besar yang mulai ditanam di kawasan tersebut.

Untuk menghasilkan produksi yang baik tentunya faktor yang mendukung tanaman itu sendiri yaitu dari kualitas lahan yang digunakan sebagai medium tumbuh harus sesuai dengan syarat tumbuh yang harus dipenuhi untuk tanaman cabai besar. Desa Mangunan memiliki potensi sebagai desa penghasil cabai besar karena suhu dan ketinggian wilayah di Desa Mangunan sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cabai besar. Selain itu tanaman cabai besar merupakan tanaman yang bisa ditanam tanpa tergantung musim tertentu, karena sifatnya yang tidak mengenal musim (Dermawan & Harpenas, 2010). Hal tersebut sangat menguntungkan bagi area persawahan tadah hujan di Desa Mangunan karena jika musim kemarau tiba wilayah di Desa Mangunan kekurangan air.

Untuk mengetahui kualitas lahan yang digunakan perlu adanya kajian kesesuaian lahan dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk tanaman cabai besar di Desa Mangunan.

Berdasarkan permasalahan umum tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lahan bagi pertumbuhan tanaman cabai besar di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Bagaimana tingkat kelas kesesuaian lahan bagi pertumbuhan tanaman cabai besar di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji karakteristik lahan di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Menentukan kelas lahan bagi pertumbuhan tanaman cabai besar di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik lahan, tingkat kesesuaian lahan bagi tanaman cabai besar, dan penilaian lahan di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **E. Batas Studi**

Kajian kesesuaian lahan ini berfokus pada pengkajian terhadap lahan yang ada di Desa Mangunan baik di pekarangan rumah maupun lahan luas di areal persawahan tadah hujan untuk budidaya tanaman cabai besar.

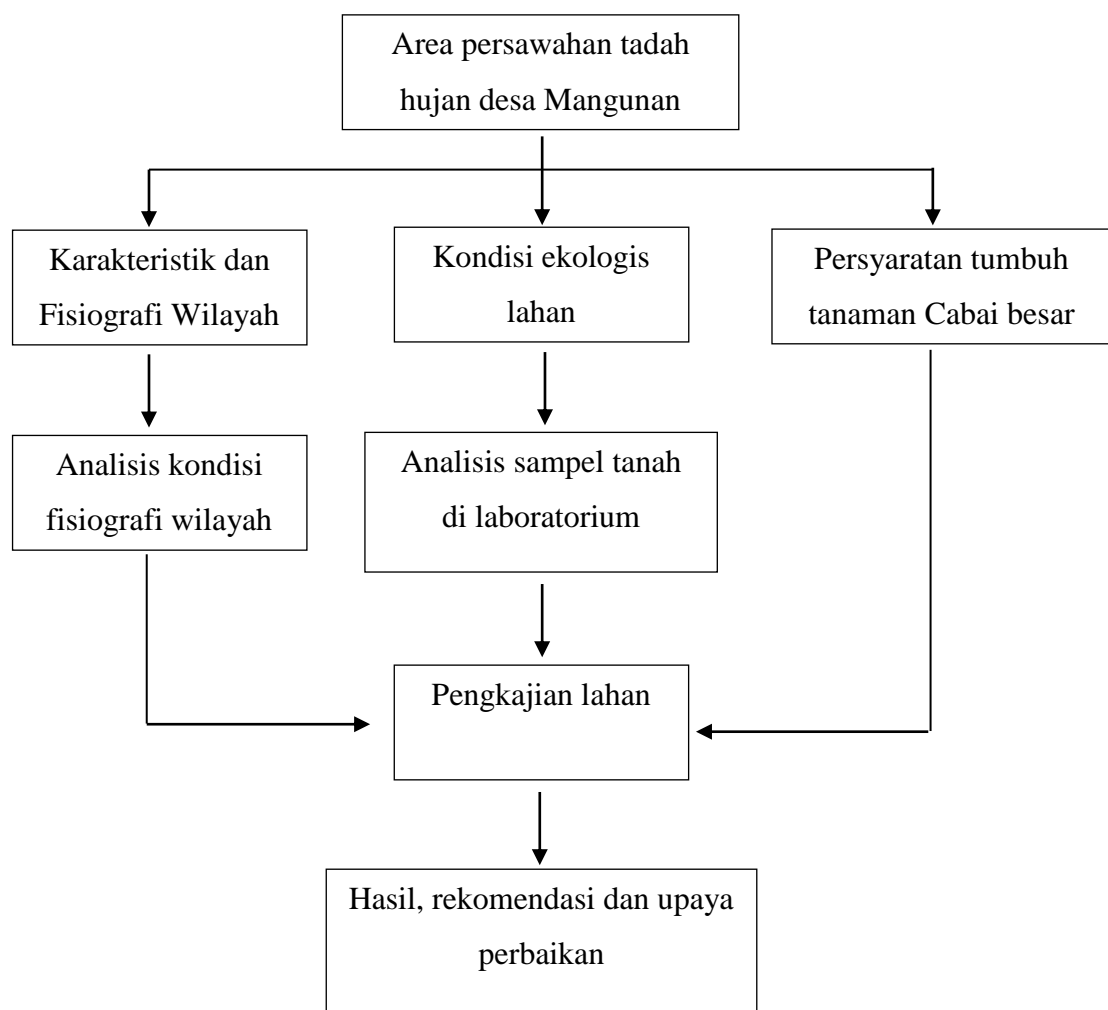
### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Guna melangsungkan perkembangan dan pertumbuhan, tanaman membutuhkan dua faktor pendukung utama, yaitu daya dukung lahan dan kondisi agroklimat (Budiyanto, 2014). Kondisi agroklimat berperan banyak dalam memberikan daya dukung iklim seperti panjang dan intensitas matahari, temperatur, kelembaban udara, perilaku angin dan sebaran curah hujan. Sementara daya dukung lahan secara prinsip dapat memberikan sumbangan pada peran tanah sebagai lumbung lengas dan hara (*moisture and nutrient resources*). Oleh sebab itu lahan juga dapat diartikan sebagai media tanam, akan tetapi media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat kimia, fisik dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman (Alamtani, 2015). Kesesuaian dan kecocokan lahan dipengaruhi oleh sifat kimia tanah, sifat fisik tanah, ketinggian tempat dan topografi. Pada kesesuaian lahan untuk kategori sub kelas bagi tanaman cabai besar harus diketahui syarat tumbuh tanaman terlebih dahulu, persyaratan tersebut terdiri dari temperatur rata-rata tahunan, tekstur tanah, kedalaman perakaran, pH tanah, salinitas serta kemiringan lahan.

Analisis sampel tanah di laboratorium dilakukan untuk memperoleh data tentang sifat tanah pada suatu lahan dan dilengkapi pengamatan serta pengukuran di lapangan. Kemudian dari hasil data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui kualitas dan karakteristik lahan bagi masing-masing satuan suatu lahan. Untuk tanaman cabai besar yang akan dibudidayakan dalam penggunaan lahan tertentu maka harus dilakukannya perbandingan antara persyaratan tingkat kesesuaian lahan dengan kesesuaian lahan .

Kerangka pikir penelitian yang disajikan pada (Gambar 1) menjelaskan bahwa hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis kondisi fisiografi wilayah. Analisis kondisi fisiografi wilayah merupakan mengkaji kondisi iklim dan tanah secara fisik yang berada di wilayah penelitian adapun cara untuk mengetahui data karakteristik dan fisiografi wilayah Desa Mangunan Kecamatan Dlingo

Kabupaten Bantul, melalui data sekunder yang didapat dari instansi terkait. Data-data tersebut kemudian dikaji dengan cara mencocokkan atau membandingkan antara kondisi fisiografi wilayah dan analisis sampel tanah dengan persyaratan tumbuh pertanaman cabai besar dan kesesuaian lahan tanaman cabai besar. Hasil tersebut akan diketahui dalam bentuk data mengenai termasuk dalam tipe/kelas lahan yang mana, bagaimana tingkat kecocokannya dengan tanaman cabai serta menganalisis rekomendasi yang tepat untuk diterapkan pada penggunaan lahan di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Kegiatan mengkaji lahan dilakukan dengan mengacu pada karakteristik fisiografi wilayah Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul dan kondisi ekologis lahan. Hal tersebut dilakukan dengan menganalisis data kondisi fisiografi wilayah dan analisis sampel tanah kemudian dicocokkan dengan syarat

tumbuh tanaman cabai besar. Kegiatan selanjutnya adalah mengkaji lahan sampel untuk mendapatkan hasil kesesuaian lahan, sehingga dapat ditarik kesimpulan, rekomendasi dan upaya perbaikan terhadap hasil kesesuaian lahan tanaman cabai besar di Desa Mangunan.